

**PERSEPSI SIVITAS AKADEMIKA TERHADAP AKREDITASI PROGRAM STUDI:
STUDI KASUS DI UIN PALOPO**

***ACADEMIC COMMUNITY PERCEPTIONS OF STUDY PROGRAM ACCREDITATION:
A CASE STUDY AT UIN PALOPO.***

^{1*} Lucy Rachmawati, ²Ahmad Munawir, ³Sarmila

^{1*,2,3}Universitas Islam Negeri Palopo, Indonesia

¹ 2202060034@uinpalopo.ac.id., ²ahmadmunawir@uinpalopo.ac.id., ³sarmila@uinpalopo.ac.id

Abstract

This study aims to examine the academic community's perceptions of study program accreditation at the State Islamic University (UIN) Palopo. Accreditation is a key quality assurance mechanism for improving higher education standards, and its successful implementation depends on the understanding and participation of the academic community. This research employed a quantitative descriptive design involving 100 respondents selected from a population of 575 lecturers, students, and educational staff using proportionate stratified random sampling. Data were collected through a validated and reliable Likert-scale questionnaire and analyzed using descriptive statistics based on the Respondent Achievement Level (TCR). The findings show that the overall perception of study program accreditation is categorized as good, with a TCR score of 77.08%. Educational staff recorded the highest score (81.08%, very good), followed by lecturers (76.98%) and students (76.28%), both categorized as good. These results indicate that the academic community has a positive perception of accreditation and recognizes its role in strengthening quality assurance, improving study program standards, and supporting the continuous enhancement of academic services.

Keywords: Academic Community Perception, Study Program Accreditation, Quality Assurance, Higher Education.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi sivitas akademika terhadap akreditasi program studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Akreditasi merupakan instrumen penjaminan mutu yang berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, sehingga keberhasilannya bergantung pada pemahaman dan partisipasi sivitas akademika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Sampel penelitian terdiri atas 100 responden yang dipilih dari populasi 575 sivitas akademika menggunakan teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi sivitas akademika terhadap akreditasi program studi berada pada kategori baik dengan nilai TCR sebesar 77,08%. Tenaga kependidikan memperoleh nilai tertinggi (81,08%; sangat baik), diikuti dosen (76,98%) dan mahasiswa (76,28%) yang keduanya berkategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa sivitas akademika memiliki persepsi positif terhadap akreditasi sebagai instrumen penjaminan mutu yang mendukung peningkatan kualitas program studi dan layanan akademik secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Persepsi Sivitas Akademika, Akreditasi Program studi, Penjaminan Mutu, Pendidikan Tinggi.

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 25 th 2026	June 10 th 2026	June 15 th 2026

PENDAHULUAN

Akreditasi program studi merupakan instrumen strategis dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi yang bertujuan memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar nasional serta mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan.(BAN-PT. 2023) Di Indonesia, pelaksanaan akreditasi dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) dan Lembaga Akreditasi Mandiri (LAM) sebagai bentuk evaluasi eksternal terhadap kualitas program studi. Melalui penerapan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0, paradigma akreditasi telah bergeser dari sekadar pemenuhan dokumen administratif menuju penilaian berbasis luaran (outcome), dampak (impact), dan budaya mutu yang berkelanjutan.(BAN-PT. 2023)

Keberhasilan pelaksanaan akreditasi tidak hanya bergantung pada kelengkapan dokumen maupun kebijakan institusi, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh sivitas akademika, yang meliputi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan. Persepsi yang positif terhadap akreditasi akan mendorong partisipasi aktif dalam pemenuhan standar mutu, sedangkan persepsi yang kurang baik berpotensi menghambat implementasi sistem penjaminan mutu di perguruan tinggi. Oleh karena itu, persepsi sivitas akademika menjadi salah satu faktor penting dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan.

Mutu pendidikan merupakan derajat keunggulan proses dan hasil pendidikan yang diukur berdasarkan ketercapaian tujuan pendidikan serta pemenuhan standar yang telah ditetapkan. Dalam konsep *Total Quality Management*, peningkatan mutu harus dilakukan secara berkelanjutan melalui keterlibatan seluruh unsur organisasi sehingga tercipta budaya mutu yang mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan.(Edward sallis 2014) Dengan demikian, keberhasilan pelaksanaan akreditasi tidak hanya ditentukan oleh sistem penjaminan mutu, tetapi juga oleh pemahaman dan partisipasi aktif seluruh sivitas akademika.

Penelitian mengenai akreditasi program studi telah dilakukan oleh beberapa peneliti.(Nurlaili, A., & Setiawan 2023) menunjukkan bahwa kesiapan akademik berpengaruh terhadap hasil akreditasi program studi di perguruan tinggi swasta, namun penelitian tersebut lebih berfokus pada kesiapan institusi.(Rahmawati, L. 2024) mengkaji persepsi mahasiswa terhadap proses akreditasi program studi pada era Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), sedangkan (Fadilah, N., & Ramadhan 2023) meneliti efektivitas kegiatan akademik menuju akreditasi unggul pada program studi keperawatan. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kajian mengenai persepsi seluruh unsur sivitas akademika terhadap akreditasi program studi masih terbatas.

UIN Palopo sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) memiliki karakteristik yang memadukan pengembangan mutu akademik dengan nilai-nilai keislaman. Berdasarkan hasil observasi awal, dosen dan tenaga kependidikan memiliki keterlibatan yang cukup aktif dalam proses akreditasi, sedangkan keterlibatan mahasiswa masih terbatas pada kegiatan tertentu. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi mengenai tujuan, manfaat, dan pelaksanaan akreditasi program studi sehingga perlu dikaji secara lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan penelitian karena sebagian besar penelitian sebelumnya hanya mengkaji kesiapan institusi, persepsi mahasiswa, atau efektivitas kegiatan akademik secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan persepsi dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan terhadap akreditasi program studi, khususnya pada lingkungan PTKIN, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi sivitas

akademika terhadap akreditasi program studi di Universitas Islam Negeri Palopo. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian penjaminan mutu pendidikan tinggi sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi perguruan tinggi dalam memperkuat budaya mutu dan meningkatkan kualitas pelaksanaan akreditasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan persepsi sivitas akademika terhadap akreditasi program studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Penelitian dilaksanakan di UIN Palopo pada tahun akademik 2025/2026. Populasi penelitian berjumlah 575 sivitas akademika yang terdiri atas 202 dosen, 300 mahasiswa, dan 73 tenaga kependidikan. Sampel penelitian berjumlah 100 responden yang ditentukan menggunakan teknik proportionate stratified random sampling dengan perhitungan rumus Slovin sehingga setiap kelompok responden memperoleh proporsi sampel sesuai jumlah populasinya.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket (kuesioner) tertutup dengan skala Likert empat tingkat, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju. Instrumen penelitian disusun berdasarkan empat indikator persepsi, yaitu pemahaman terhadap akreditasi, manfaat akreditasi, proses akreditasi, dan kepuasan terhadap hasil akreditasi. Kuesioner disebarkan secara langsung (luring) maupun melalui Google Form serta didukung dengan dokumentasi sebagai data pelengkap. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha untuk memastikan instrumen layak digunakan dalam penelitian.

Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk menggambarkan tingkat persepsi sivitas akademika terhadap akreditasi program studi. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS sehingga hasil penelitian dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentase, nilai rata-rata, dan kategori tingkat persepsi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang terdiri atas dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo. Seluruh responden dipilih menggunakan teknik proportionate stratified random sampling sehingga dapat mewakili masing-masing kelompok sivitas akademika. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi sivitas akademika terhadap akreditasi program studi. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum persepsi sivitas akademika terhadap akreditasi program studi.

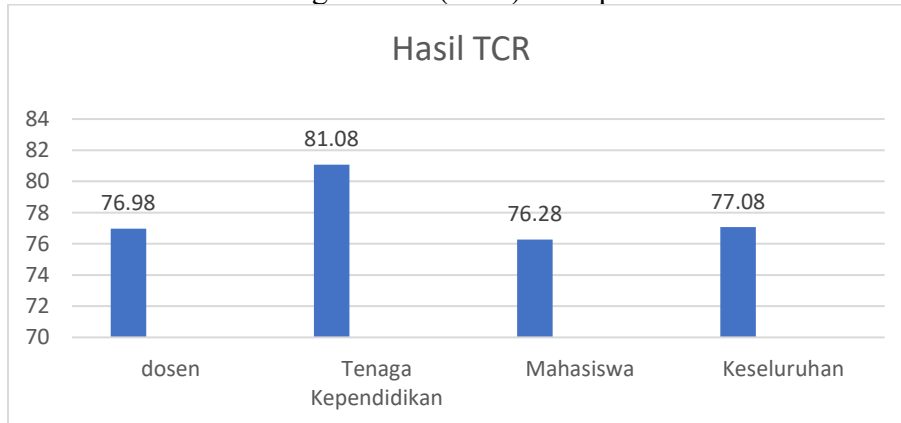
Tabel 1. Statistik Deskriptif Persepsi Sivitas Akademika

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Valid N (listwise)	100	24.00	144.00	85.5400	31.09465

Berdasarkan Tabel 1, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 85,54 dengan standar deviasi sebesar 31,09. Nilai tersebut menunjukkan bahwa secara umum persepsi sivitas akademika terhadap akreditasi program studi berada pada kategori baik. Variasi jawaban responden masih terlihat, namun secara keseluruhan menunjukkan kecenderungan yang positif terhadap pelaksanaan akreditasi.

Analisis selanjutnya dilakukan menggunakan Tingkat Capaian Responden (TCR) untuk mengetahui perbedaan persepsi pada masing-masing kelompok responden.

Gambar 1. Perbandingan Nilai (TCR) Persepsi Sivitas Akaddeemika



Berdasarkan Gambar 1, tenaga kependidikan memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 81,08% dengan kategori sangat baik. Dosen memperoleh nilai 76,98%, sedangkan mahasiswa memperoleh nilai 76,28%, yang keduanya berada pada kategori baik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tingkat persepsi terhadap akreditasi program studi dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan masing-masing kelompok dalam proses akreditasi. Tenaga kependidikan memiliki persepsi yang lebih tinggi karena berperan langsung dalam pengelolaan administrasi, penyusunan dokumen, dan pemenuhan kebutuhan data akreditasi. Sementara itu, dosen berkontribusi pada penyusunan dokumen akademik dan pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, sedangkan mahasiswa lebih banyak terlibat sebagai pengguna layanan akademik dan peserta asesmen lapangan.

Berdasarkan hasil analisis data, indikator pemahaman terhadap akreditasi berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa sivitas akademika telah memahami tujuan, manfaat, dan pentingnya akreditasi program studi sebagai instrumen penjaminan mutu pendidikan tinggi. Tingginya tingkat pemahaman tersebut dipengaruhi oleh keterlibatan sivitas akademika dalam pelaksanaan kegiatan akademik, penyusunan dokumen akreditasi, serta sosialisasi yang dilakukan oleh program studi mengenai pentingnya akreditasi. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman

yang baik dapat mendorong partisipasi sivitas akademika dalam mendukung peningkatan mutu program studi.

Selanjutnya, pada indikator manfaat akreditasi, sebagian besar responden memberikan persepsi yang positif. Responden menilai bahwa akreditasi memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu pendidikan, kualitas layanan akademik, reputasi program studi, serta daya saing lulusan. Selain itu, akreditasi juga dipandang mampu mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, tata kelola institusi, dan pelayanan akademik secara berkelanjutan sehingga memberikan dampak positif bagi pengembangan program studi.

Pada indikator proses akreditasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden menilai pelaksanaan akreditasi telah berjalan dengan cukup sistematis dan terarah. Meskipun demikian, sebagian responden masih menganggap bahwa proses akreditasi memerlukan administrasi yang kompleks serta kesiapan dokumen yang lengkap. Namun, kondisi tersebut tidak mengurangi persepsi positif sivitas akademika terhadap pentingnya akreditasi sebagai upaya menjaga dan meningkatkan mutu program studi.

Adapun pada indikator kepuasan terhadap hasil akreditasi, sebagian besar responden menyatakan puas terhadap hasil akreditasi yang telah dicapai oleh program studi. Kepuasan tersebut dipengaruhi oleh adanya peningkatan kualitas pelayanan akademik, perbaikan sarana dan prasarana, serta meningkatnya reputasi program studi setelah pelaksanaan akreditasi. Hasil ini menunjukkan bahwa akreditasi tidak hanya dipandang sebagai proses penilaian, tetapi juga memberikan manfaat nyata terhadap peningkatan kualitas penyelenggaraan pendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurlaili dan Setiawan (**Nurlaili, A., & Setiawan 2023**) yang menunjukkan bahwa keterlibatan sivitas akademika berpengaruh positif terhadap keberhasilan pelaksanaan akreditasi. Selain itu, penelitian ini juga mendukung temuan Rahmawati (**Rahmawati 2022**) yang menunjukkan bahwa persepsi positif sivitas akademika terhadap sistem penjaminan mutu dipengaruhi oleh tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan akademik. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada kelompok responden tertentu, penelitian ini melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan secara bersamaan sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi sivitas akademika terhadap akreditasi program studi di UIN Palopo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi sivitas akademika terhadap akreditasi program studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo berada pada kategori baik dengan nilai Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 77,08%. Tenaga kependidikan memperoleh nilai TCR tertinggi sebesar 81,08% dengan kategori sangat baik, yang menunjukkan tingginya pemahaman dan keterlibatan mereka dalam pengelolaan administrasi serta proses akreditasi program studi. Dosen memperoleh nilai TCR sebesar 76,98% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa dosen memiliki persepsi positif terhadap tujuan, manfaat, dan pelaksanaan akreditasi sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi. Namun, keterlibatan dosen dalam proses akreditasi belum sepenuhnya merata karena sebagian besar penyusunan dokumen masih dilakukan oleh tim inti program studi. Sementara itu, mahasiswa memperoleh nilai TCR sebesar 76,28% dengan kategori baik, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya akreditasi meskipun keterlibatan mereka masih terbatas pada kegiatan tertentu, seperti pengisian instrumen dan asesmen lapangan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa akreditasi dipandang sebagai instrumen penting dalam

memperkuat budaya mutu, meningkatkan kualitas program studi, serta mendukung peningkatan kualitas layanan akademik secara berkelanjutan.

Pihak universitas dan program studi disarankan untuk meningkatkan sosialisasi serta memperluas keterlibatan seluruh sivitas akademika dalam setiap tahapan akreditasi agar terbentuk budaya mutu yang lebih kuat dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak perguruan tinggi serta mengembangkan pendekatan penelitian yang lebih beragam sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai persepsi sivitas akademika terhadap akreditasi program studi.

DAFTAR PUSTAKA

BAN-PT. 2023. “Statistik Akreditasi Program Studi Tahun 2023.”

Edward T. Sallis. 2014. *Total Quality Management in Education*. London. <https://doi.org/https://doi.org/10.4324/9780203417010>.

Fadilah, N., & Ramadhan, A. 2023. “Evaluasi Efektivitas Kegiatan Akademik Menuju Akreditasi Unggul Di Program Studi Keperawatan.” *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11 (4): 101–12.

Nurlaili, A., & Setiawan, H. 2023. “Pengaruh Kesiapan Akademik Terhadap Hasil Akreditasi Program Studi Di Perguruan Tinggi Swasta.” *Jurnal Manajemen Pendidikan Tinggi* 9 (1): 15–26.

Rahmawati, L., & Kusuma. 2024. “Persepsi Mahasiswa Terhadap Proses Akreditasi Program Studi Di Era MBKM.” *Jurnal Pendidikan Dan Evaluasi* 12 (2): 44–58.

Rahmawati. 2022. “Persepsi Sivitas Akademika Terhadap Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi.” *Jurnal Pendidikan Tinggi Indonesia* 4 (1): 67–75.